

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Matematika

Rahmina^{1*}, Tasnim Rahmat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Kota Bukittinggi

Email: rahmina7212@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan yang ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik pada nilai UH semester I masih banyak nilai peserta didik yang berada di bawah KKM yaitu 75. Salah satu alternatif pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIM Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Random Sampling*) dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar matematika diperoleh dari tes akhir. Berdasarkan analisis data tes akhir yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,7582 > 1,67109$, serta dengan menggunakan *Software Minitab* diperoleh $p_{value} = 0.039$. Karena $p_{value} < 0.05$, yaitu $0.039 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. dan analisis data kemandirian belajar matematika peserta didik dengan menggunakan uji-t dan *Software Minitab* taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,4413 > 1,67109$ dan $P-value = 0,009$ Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dan kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V MIN Kota Bukittinggi

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching, Hasil Belajar, Kemandirian*

Abstract

The background of this research was based on the problems found at that the low results of students' mathematics learning and students' learning independence. This can be seen from the results of students' mathematics learning in the first semester on examination scores, there were still many students' scores below the KKM which was 75. One alternative learning that was thought to be able to overcome this problem was to use the *Reciprocal Teaching* learning model. The formulation of the problem in this study was whether there was an effect of the *Reciprocal Teaching Learning Model* on Mathematics Learning Outcomes and Learning Independence for students at the 5th grade of MIN in Bukittinggi. The aim of the study was to find out the Mathematics Learning Outcomes and Learning Independence of students using the *Reciprocal Teaching* learning model was better than conventional learning for students at the 5th grade of MIN in Bukittinggi. This type of research was pre-experimental with the research design *The Static Group Comparison Design*. The population in this study were all students at the 5th grade of MIN Bukittinggi. Sampling was carried out randomly by first carrying out normality tests, homogeneity tests and average similarity tests on population data. The samples in this study were students of class V.B as the experimental class and class V.A as the control class. Data on learning outcomes were obtained from the final test and students' mathematics learning independence was obtained from a questionnaire. Based on the analysis of students' mathematics learning outcomes data using the t-test and *Minitab Software* with a significant level of $\alpha = 0.05$, the $t_{count} > t_{table}$ was obtained, which was > 1.67109 and $P-value = 0.039$. and data analysis of students' independence in learning mathematics using the t-test and *Minitab Software* with a real level of $\alpha = 0.05$, the price of $t_{count} > t_{table}$ was obtained, which was > 1.67109 and $P-value = 0.009$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. So it can be concluded that the mathematics learning

outcomes of students and the learning independence of students who were taught by the Reciprocal Teaching learning model were better than the learning outcomes of students who were taught by conventional learning at the 5th of MIN Bukittinggi.

Keywords: *reciprocal teaching, mathematics learning outcomes, independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kehidupan umat manusia dan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta Didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:20). pendidikan diharapkan bisa memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sehingga bisa mengembangkan potensi dirinya, salah satu kemampuannya adalah ilmu hitung atau disebut juga dengan ilmu matematika.

Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu ilmu lain (Daut,2016). Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah hasil belajar siswa dan kemandirian belajar matematika siswa. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik,2006). Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik disbanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Fajri,2014).

Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar (Sobri, 2020). Kemandirian ialah keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Egok dan Sukenda, 2016). Untuk mengukur kemandirian belajar siswa ada beberapa indikator yang harus di perhatikan. Diantara indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sumarno adalah sebagai berikut: inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, kebiasaan mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, Memandang kesulitan sebagai tantangan, Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, Memilih, menerapkan strategi belajar, Mengevaluasi proses dan hasil belajar dan Konsep diri/Kemampuan diri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Ini terbukti dengan sebagian siswa terlihat masih meribut padahal guru sudah mulai menerangkan pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa inisiatif siswa dalam belajar tanpa disuruh guru belum tertanam dalam diri siswa. Siswa belum memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah untuk belajar sendiri, seperti Buku Paket, Buku Tema. Serta siswa belum mampu mengatur dan mengontrol dirinya untuk belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas V MIN Kota Bukittinggi, peneliti memperoleh data masih banyaknya hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari observasi tersebut, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa di kelas V MIN Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2021/2022 tersebut, guru harus mampu menerapkan suatu starategi atau model pembelajaran yang bisa membuat siswa siap belajar, aktif dalam proses pembelajaran, mandiri dalam belajar, meningkatkan hasil belajar, dan agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga dapat menantang siswa berfikir dan dapat juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri agar penguasaan materinya semakin baik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Melalui pembelajaran *Reciprocal Teaching* (berbalik) ini siswa dapat mengembangkan kemauan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempresentasikan idenya, dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan manager dari proses pembelajaran (Suyatno,2009). Salah satu model pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar pererta didik yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Wayan dan Ni Made,2020). Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang didalamnya terdapat berbagai macam aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dwi, 2014).

Pembelajaran terbalik atau *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan mandiri sehingga siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri (Sriyanti dan Marlin, 2003). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran, yang diduga dapat membuat siswa lebih aktif dan prestasi belajar matematika akan meningkat (Ira Vahlia, dkk, 2015). Pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terlihat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ira Vahlia, dkk, 2015). *Reciprocal Teaching* adalah suatu penyampaian materi ajar dengan guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin kelompok, sedangkan guru beralih peran dalam kelompok sebagai motivator, mediator, pelatih, memberikan dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa (Istarni dan Ridwan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MIN Kota Bukittinggi”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menggungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Sudjana, 2005). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Penelitian pra eksperimen adalah penelitian yang mengandung ciri eksperimental dalam jumlah kecil (Suryabrata, 2004). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Static Group Comparison Desing*. *Static Group Comparison* adalah satu kelompok eksperimen yang diberikan stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) dibandingkan dengan kelompok pembanding yang hanya diukur variabel dependen (*post-test*) tanpa sebelumnya. Dalam rancangan tersebut, terdapat dua kelas sampel dalam diberikan stimulus (Bambang, 2005). Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Reciprocal Reaching* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Kota Bukittinggi yang berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan cara mendaftarkan masing-masing kelas pada kertas, kemudian menggundungnya dan di acak. Kelas pertama yang terambil merupakan kelas eksperimen yaitu kelas V.A, sedangkan pengambilan kertas kedua merupakan kelas kontrol yaitu kelas V.A. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika peserta didik dan angket kemandirian belajar peserta didik. Teknis analisis data yang digunakan untuk tes hasil belajar adalah menggunakan Uji normalitas, Uji homogenitas, dan Uji hipotesis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk angket kemandirian belajar peserta didik adalah dengan menggunakan uji normalitas, Uji homogenitas, dan Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Matematika

Gambaran umum hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pada tabel tes hasil belajar matematika siswa dibawah ini :

Tabel 1. Hasil tes belajar matematika peserta didik

Kelas	N	X_{maks}	X_{min}	Rata-rata	S	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	30	97,56	24,39	76,99	17,21	60 %	40%
Kontrol	30	95,12	36,59	69,64	12.95	40 %	60%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dan dapat dilihat jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 siswa atau 60% dan siswa yang tidak tuntas ada 12 orang atau 40% dari jumlah

keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 30 siswa. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa atau 40% dan siswa yang tidak tuntas ada 18 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa kelas kontrol yaitu 30 siswa. Dan dapat dilihat bahwa perbandingan ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan peserta didik pada kelas kontrol.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, maka diperoleh secara umum bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika untuk pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam memahami materi yang diberikan. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator terlaksana dengan baik.

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data tes akhir, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pengaruh (efek) perlakuan yang diberikan pada siswa di kelas eksperimen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hal ini sejalan dengan Ahmad dan Syaiful model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Herman dan Irawan menyimpulkan bahwa tes hasil belajar pada model *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Reski Awaliah mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar dari siswa yang diajarkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran, yang diduga dapat membuat siswa lebih aktif dan prestasi belajar matematika akan meningkat. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terlihat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Kahairat S adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan analisis hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Supartini, menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran, yang diduga dapat membuat siswa lebih aktif dan prestasi belajar matematika akan meningkat (Ira Vahlia dkk, 2015). pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terlihat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ira Vahlia, 2015).

2. Kemandirian Belajar

Kelas eksperimen diberikan angket kemandirian belajar peserta didik untuk melihat kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Sedangkan Kelas Kontrol diberikan angket kemandirian belajar peserta didik untuk melihat kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Indikator kemandirian yang diamati adalah inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, kebiasaan mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, Memandang kesulitan sebagai tantangan, Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, Memilih, menerapkan strategi belajar, Mengevaluasi proses dan hasil belajar dan Konsep diri/Kemampuan diri.

Gambaran umum kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pada tabel kemandirian belajar peserta didik dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kelas	N	X_{maks}	X_{min}	Rata-rata	S
Eksperimen	30	97	60	76,43	9,69
Kontrol	30	89	57	70,73	8,22

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data kemandirian belajar peserta didik, terlihat bahwa Kemandirian peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas Kontrol. Nilai rata-rata kemandirian peserta didik kelas eksperimen adalah 76,43 sedangkan nilai

rata-rata kemandirian peserta didik kelas kontrol adalah 70,73

Sejalan dengan itu dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan *Software Minitab*. Melalui perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,4413$ dan $t_{tabel} = 1,67109$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan menggunakan perhitungan *Software Minitab* diperoleh nilai P-value=0,009 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka P-value $< \alpha$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Dapat disimpulkan H_1 diterima dengan arti kata “Kemandirian peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional di kelas V MIN Kota Bukittinggi”.

Dalam pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mandiri dalam belajar. Pembelajaran terbalik atau *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan mandiri sehingga siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri (Sriyanti dan Marlin, 2003). Dalam pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mandiri dalam belajar (Wayan dan Ni Made, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V MIN Kota Bukittinggi dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika dan kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar matematika dan kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Daut Siagian, Muhammad.(2016) *kemampuan koneksi matematik dalam matematika*, (jurnal”Journal of Mathematics Education and Science”, ISSN: 2528-4363)
- Depdiknas. (2003). *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Depdiknas,
- Egok & Sukenda, A. (2016). *kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika*. jurnal pendidikan, 7(2), 185-198
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Istarani, Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada
- Marlin, Sriyanti. (2003). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rachmayani, Dwi. (2014). *Penerapan pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. 2, 13-23 ISSN 2338-2996
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sobri, Muhammad. (2020). *kontibusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Praya:Guepedia
- Sudjana.(2005).*Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: masmedia buana pustaka
- Vahlia, Ira, dkk. (2015), *penerapan model pembelajaran berbalik (Reciprocal Teaching) ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa, jurnal pendidikan matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro, 4(1)*
- Wayan Windana, I dan Ni Made Suryaningsih. (2020). *pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol kemandirian belajar*. Jurnal Edukasi Matematika dan sains Vol. IX. No. 2,